

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan sumbangan yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan devisa negara. Pada tahun 2023, sektor pariwisata menyumbang sebesar 3,83% terhadap PDB Indonesia dan menyerap hampir 50 juta tenaga kerja (Kemenpekrif, 2023). Dengan kemajuan digitalisasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran krusial dalam industri pariwisata, perjalanan, dan perhotelan. Penerapan TIK dalam sektor ini menjadi faktor penting bagi keberhasilan perusahaan pariwisata. TIK memungkinkan individu untuk mengakses informasi terkait produk wisata kapan saja dan di mana saja (Sari dan Yalia, 2019).

Kabupaten Bangkalan berlokasi di sisi barat Pulau Madura, Jawa Timur, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menonjol. Dengan keberagaman budaya dan sejarahnya yang memukau, keindahan alam yang mempesona, pusat kerajinan tangan yang beragam, dan beragamnya kuliner khasnya, Bangkalan menarik minat para pelancong untuk menjelajahi berbagai pengalaman yang tersedia (Nisya dan Zakik, 2022). Menurut (Febryandani dan MEIRINAWATI, 2020) ketidakpastian keamanan sering kali menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan ketika memilih destinasi wisata. Mereka ingin memastikan bahwa mereka dapat menikmati liburan mereka tanpa perlu khawatir tentang risiko keamanan yang tidak terduga. Selain itu, ketidakjelasan mengenai harga tiket masuk, akomodasi, dan biaya lainnya juga dapat menjadi hambatan dalam proses pemilihan destinasi wisata. Wisatawan ingin memastikan bahwa mereka mendapatkan nilai yang sesuai dengan uang yang mereka keluarkan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (NurFaddillah dkk., 2023) dalam penentuan guru dengan kinerja terbaik menggunakan perbandingan tiga metode penilaian kinerja guru, melalui perbandingan tiga metode, yakni *Simple*

*Additive Weight (SAW)*, *Weighted Product (WP)*, dan *TOPSIS*, ditemukan bahwa WP memiliki keunggulan tersendiri. WP memungkinkan penyesuaian bobot pada tahap awal pembobotan, sebuah fitur yang tidak ada pada metode lain seperti TOPSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suhartini mencapai nilai tertinggi dalam ketiga metode evaluasi, mencerminkan konsistensi dalam proses penilaian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa WP dianggap lebih unggul karena kemampuannya memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya dalam menentukan kinerja terbaik guru.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (M Haris Adiansyah dan Alexius Endy Budianto, 2022) menggunakan metode *Weighted Product (WP)* untuk mengembangkan sistem rekomendasi destinasi wisata dan kuliner di Malang. Metode tersebut dipilih karena kemampuannya dalam menangani pengambilan keputusan *multi-kriteria* dengan efisien. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam sistem tersebut. Salah satu kelemahan utama terletak pada proses penentuan bobot kriteria yang dilakukan secara langsung berdasarkan intuisi atau feeling, tanpa melalui tahapan validasi konsistensi. Hal ini mengakibatkan adanya potensi subjektivitas yang tinggi, karena bobot yang diberikan belum tentu menggambarkan prioritas atau tingkat kepentingan kriteria secara akurat dan Ketidadaan validasi konsistensi dalam penetapan bobot ini juga berisiko menghasilkan rekomendasi yang kurang relevan dengan preferensi pengguna. Selain itu, pendekatan subjektif tersebut menyulitkan proses replikasi dan pengembangan lebih lanjut karena tidak memiliki dasar penentuan bobot yang jelas dan terukur.

Untuk mengatasi kekurangan metode *Weighted Product (WP)* dalam sistem rekomendasi destinasi wisata, penelitian ini menggabungkannya dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang memungkinkan penilaian lebih mendalam terhadap preferensi pengguna dan memberikan pembobotan yang lebih akurat untuk setiap kriteria. Dengan mengintegrasikan penilaian subjektif pengguna secara komprehensif melalui AHP, diharapkan dapat meningkatkan personalisasi dan relevansi rekomendasi yang diberikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Danang Ardianto, 2023), metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dipilih karena mampu memberikan pembobotan yang lebih konsisten dibandingkan *Simple Additive Weighting* (SAW). AHP lebih unggul dalam menentukan bobot kriteria karena menggunakan perbandingan berpasangan dan uji konsistensi, sehingga dapat mengurangi subjektivitas dalam proses penilaian. Sementara itu, metode SAW menetapkan bobot secara langsung tanpa adanya validasi konsistensi, mirip dengan metode *Weighted Product* (WP). Oleh karena itu, WP lebih cocok dikombinasikan dengan AHP dibandingkan dengan SAW, terutama dalam hal pembobotan, agar sistem rekomendasi yang dihasilkan lebih akurat dan objektif.

Oleh karena itu, penelitian ini mengombinasikan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Weighted Product* (WP) untuk mengatasi kelemahan dalam proses pembobotan kriteria yang ada pada metode WP. AHP diterapkan untuk menentukan bobot kriteria secara lebih akurat dan konsisten melalui perbandingan berpasangan serta uji konsistensi, sehingga dapat mengurangi subjektivitas yang sebelumnya muncul dalam sistem rekomendasi berbasis WP. Setelah bobot kriteria ditentukan dengan lebih valid menggunakan AHP, metode WP digunakan untuk menghitung peringkat destinasi wisata berdasarkan bobot tersebut. Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat menghasilkan sistem rekomendasi yang lebih objektif, akurat, dan sesuai dengan preferensi pengguna, sehingga meningkatkan kualitas rekomendasi yang diberikan.

Dalam penelitian ini, dikembangkan sistem rekomendasi yang menyajikan informasi dan pilihan destinasi wisata di Bangkalan dengan menggabungkan metode AHP dan WP. AHP digunakan untuk menentukan bobot kriteria seperti keamanan, biaya, fasilitas, dan kenyamanan secara lebih akurat berdasarkan preferensi wisatawan. Sementara itu, WP diterapkan untuk menghasilkan rekomendasi destinasi wisata terbaik dengan mempertimbangkan bobot yang telah ditetapkan melalui AHP. Dengan adanya sistem ini, wisatawan dapat memperoleh rekomendasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, sekaligus

mendukung peningkatan daya tarik dan jumlah kunjungan wisata ke Kabupaten Bangkalan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang akan diangkat dan diselesaikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan sistem rekomendasi wisata daerah Bangkalan yang dapat memberikan rekomendasi destinasi wisata sesuai dengan preferensi wisatawan?
2. Bagaimana mengintegrasikan metode *Weighted Product* (WP) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam sistem rekomendasi wisata daerah Bangkalan?
3. Bagaimana sistem ini nantinya akan memberikan hasil keluaran berupa rekomendasi wisata yang ada pada daerah Bangkalan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam proses pengembangan dan implementasi sistem rekomendasi wisata daerah Bangkalan yang ada di dalam penelitian ini. maka, terdapat batasan-batasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan sistem rekomendasi wisata untuk daerah Bangkalan, Jawa Timur.
2. Kriteria yang digunakan dalam sistem rekomendasi adalah biaya, fasilitas, kondisi jalan, keamanan, kebersihan.
3. Sistem ini nantinya akan memberikan hasil keluaran berupa rekomendasi wisata yang ada pada daerah Bangkalan.
4. Penelitian ini hanya fokus pada pengembangan sistem rekomendasi destinasi wisata Bangkalan sesuai preferensi wisatawan.
5. Data yang digunakan valid namun tidak mencakup semua destinasi wisata di Bangkalan, hanya yang relevan dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan

data yang didapatkan dari dinas pariwisata kabupaten Bangkalan dan data sekunder lain dari sumber yang dibutuhkan seperti internet.

#### **1.4 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang sebuah sistem rekomendasi berbasis *website* yang berfokus pada pemilihan destinasi wisata di daerah Bangkalan.
2. Mengintegrasikan metode *Weighted Product* (WP) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam sistem rekomendasi wisata daerah Bangkalan, untuk memberikan saran yang lebih terperinci, akurat, dan disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap pengguna.
3. Memberikan sebuah sistem rekomendasi yang mampu memberikan hasil keluaran berupa saran destinasi wisata yang berguna dan praktis bagi wisatawan. Rekomendasi yang diberikan akan didasarkan pada analisis data yang mendalam serta pemrosesan informasi yang komprehensif menggunakan metode WP dan AHP.

#### **1.5 Manfaat**

Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Bangkalan, kampus memiliki kesempatan untuk membangun kemitraan yang berkelanjutan. Kolaborasi ini dapat membawa manfaat tambahan dalam bentuk penelitian bersama, magang mahasiswa, atau pengembangan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri.
2. Dengan adanya sistem rekomendasi, Dinas Pariwisata dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang preferensi wisatawan dan popularitas destinasi tertentu. Hal ini dapat membantu dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata yang lebih efisien dan berkelanjutan.
3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan dalam bidang sistem rekomendasi wisata, terutama dalam konteks daerah Bangkalan.

Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan menjadi sumbangan berharga bagi komunitas akademik.

4. Memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dalam bentuk peningkatan informasi dan aksesibilitas terhadap destinasi wisata di Bangkalan.
5. Penelitian ini akan memfasilitasi pengembangan kompetensi dan penguasaan keterampilan yang relevan dalam ranah sistem rekomendasi, analisis data, serta pengembangan solusi perangkat lunak berbasis web.